

**MENGHADAPI TANTANGAN EKSPOR-IMPOR: *RECIPROCAL TARIFF*  
DAN PENGARUHNYA DALAM ARUS PERDAGANGAN TEKSTIL  
INDONESIA**

Divisi Perdagangan Internasional | Bidang Keilmuan

Business Law Community

Penulis:

1. Fathiya Aisy Kasworo
2. Nathan Radot Zudika Parasian Sidabutar

**ABSTRAK**

Perdagangan internasional merupakan sebuah aktivitas tukar menukar yang dilangsungkan oleh satu negara dengan negara lainnya atas persetujuan bersama. Kegiatan yang identik dengan frasa impor dan ekspor ini kemudian dilakukan untuk memenuhi kepentingan tiap-tiap negara. Keinginan tiap negara untuk menjaga kepentingan dan keuntungan ekonominya berujung pada timbulnya berbagai kebijakan dan regulasi. Salah satunya adalah tarif resiprokal yang diumumkan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, pada 2 April 2025 kepada negara-negara yang dipilihnya termasuk Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan nilai ekspor dan impor Amerika ini diprediksi dapat menciptakan berbagai polemik yang harus segera diatasi oleh negara-negara yang terdampak. Indonesia yang kegiatan ekspor tekstilnya cukup bergantung dengan Amerika Serikat perlu menanggapi kebijakan ini dengan cepat dan tanggap, agar dampak dari pemberlakuan tarif resiprokal yang diprediksi akan mengganggu tingkat produksi ini dapat dicegah.

**A. LATAR BELAKANG**

Aktivitas perdagangan internasional merupakan sebuah aktivitas tukar menukar yang dilangsungkan oleh satu negara dengan negara lainnya atas persetujuan bersama. Aktivitas perdagangan internasional secara praktik dikenal sebagai aktivitas impor dan ekspor. Frasa “ekspor” dan “impor” mensimplifikasi konteks aktivitas perdagangan internasional dalam konteks jual beli barang biasa, padahal aktivitas perdagangan

internasional punya tingkat kompleksitas yang sangat tinggi, mengingat dalam praktiknya ada banyak hal yang saling bersinggungan. Hal seperti interaksi sosial antar negara, aliran perdagangan, arus investasi, dan kebijakan ekonomi nasional masing-masing negara menjadi bagian-bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas perdagangan internasional. Oleh karena beragamnya interaksi yang terjadi dalam perdagangan internasional, timbulnya konflik berpotensi mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi antar negara. Komunikasi yang komprehensif dan tindakan yang cepat tanggap antar negara kemudian dibutuhkan untuk menciptakan aktivitas perdagangan internasional yang kondusif dan membangun.

Berbicara tentang konflik perdagangan internasional dan pengaruhnya terhadap dunia internasional, Donald Trump, Presiden Amerika Serikat ke-47, baru saja mengeluarkan kebijakan pengenaan pajak perdagangan internasional. Pengenaan pajak ini secara masif dikenal sebagai “*reciprocal tariff*”. Konsep *reciprocal tariff* merujuk pada praktik pemaksaan pengenaan pajak oleh negara terhadap kegiatan impor dari negara lain dengan persentase yang serupa sebagaimana negara tersebut mengenakan pajak pada negara awal, atau dalam konteks ini, Amerika mengenakan pajak impor pada negara-negara yang sudah lebih dahulu mengenakan pajak impor terhadap Amerika.<sup>1</sup> Tindakan yang dilakukan oleh Presiden AS ini kemudian memberikan dampak yang sangat masif terhadap arus perdagangan internasional, khususnya pada negara-negara yang sering melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara Amerika Serikat.

Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang turut terdampak oleh kebijakan *reciprocal tariff* ini. Walaupun pemberlakuan kebijakan ini mengalami penundaan, pasar domestik tetap merasakan dampak yang cukup signifikan seperti pelemahan ekonomi nasional, naik turunnya nilai saham di bursa Indonesia, sampai potensi pemutusan hubungan kerja. Tak cukup sampai disitu, Indonesia juga turut menerima dampak dari pemberlakuan tarif terhadap negara Cina, mengingat Indonesia punya hubungan dagang yang cukup bergantung dengan negara tersebut. Cina merupakan salah satu negara yang tidak mendapat penundaan tarif oleh AS. Fluktuasi yang terjadi dalam arus perdagangan

---

<sup>1</sup> The Economic Times. 2025. “What is ‘Reciprocal Tariff.’” The Economic Times.  
<https://economictimes.indiatimes.com/definition/reciprocal-tariff?from=mdr>.

dan arus ekonomi Cina, secara tidak langsung memberikan dampak yang cukup signifikan dalam arus ekonomi nasional negara Indonesia.<sup>2</sup>

Aktivitas ekspor yang dilakukan Indonesia ke Amerika Serikat merupakan salah satu pangsa pasar yang sangat besar, yaitu sebesar 10,3%.<sup>3</sup> Persentase yang cukup besar untuk bisa dikatakan sebagai salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Pada Februari 2025, Indonesia mencatat surplus perdagangan sebesar USD 1,57 miliar dengan AS. Semakin menguatkan fakta bahwa pemberlakuan *reciprocal tariff*, akan memberikan dampak yang besar, mengingat ketergantungan Indonesia terhadap pasar Amerika Serikat yang besar. Komoditas unggulan ekspor seperti mesin, perlengkapan elektrik, alas kaki, dan tekstil menjadi segmen yang menerima dampak paling masif.<sup>4</sup> Arus ekspor dan perdagangan dalam industri tekstil diprediksi mengalami penurunan sebanyak 2,8%. Hal ini dapat berdampak lebih jauh lagi kepada buruh tekstil dan juga industri lain yang berhubungan dengan industri tekstil.

Berbicara tentang industri tekstil, kelangsungan dan kestabilan ekonomi nasional negara Indonesia cukup bergantung dengan industri tekstil. Industri tekstil merupakan bentuk gabungan dari industri berteknologi tinggi, padat modal, dan keterampilan sumber daya manusia yang menyerap tenaga kerja.<sup>5</sup> Hal ini menjadikannya penting untuk kestabilan ekonomi nasional. Industri tekstil juga merupakan salah satu sektor yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dibuktikan dengan nilai kontribusi yang mencapai 19,28% pada triwulan pertama tahun 2024.<sup>6</sup> Status dan pengaruh industri tekstil terhadap kelangsungan dan kestabilan neraca ekonomi nasional mewajibkan

---

<sup>2</sup> M, Revo. 2025. "Perang Dagang China vs AS Makin Panas, Seberapa Buruk Dampak ke RI?" CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250411151916-128-625275/perang-dagang-china-vs-as-makin-panas-seberapa-buruk-dampak-ke-ri>.

<sup>3</sup> "Penjelasan Soal Indonesia Kena Tarif Trump 32 Persen, Apa Sektor Terdampak? | tempo.co." 2025. Tempo.co. <https://www.tempo.co/ekonomi/penjelasan-soal-indonesia-kena-tarif-trump-32-persen-apa-sektor-terdampak--1227652>.

<sup>4</sup> "BPS Beberkan Daftar Komoditas Utama Ekspor Indonesia ke AS." 2025. Infobanknews. <https://infobanknews.com/bps-beberkan-daftar-komoditas-utama-ekspor-indonesia-ke-as/>.

<sup>5</sup> Kadin. (2007). Ringkasan Eksekutif: Visi 2030 dan Roadmap 2010 Industri Nasional. Jakarta: KADIN Indonesia.

<sup>6</sup> Mitraberdaya. 2024. "Apakah Industri Tekstil di Indonesia Sekarang Sedang Terjatuh?" PT Mitra Berdaya Optima. <https://mitraberdaya.id/id/news-information/industri-tekstil-di-indonesia>.

pemerintah untuk menaruh perhatian lebih terhadap faktor-faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi industri tekstil.

Pemerintah, setidaknya sampai saat ini, belum mengambil langkah yang cukup signifikan untuk menanggapi pengenaan tarif ini. Upaya yang sudah diambil oleh pemerintah adalah mengirim delegasi ke Washington untuk mendiskusikan hal kepentingan dagang Indonesia. Hal ini bukanlah langkah yang cukup untuk mitigasi potensi bahaya yang bisa menimpa arus ekonomi nasional. Perlu ada tindakan yang lebih konkret, seperti penerbitan peraturan yang berfokus pada stabilisasi industri terdampak. Peraturan seperti subsidi atau pengurangan pajak dapat membantu industri terdampak untuk mempertahankan para pekerja dan juga faktor produksi yang ada. Mengembangkan kesadaran untuk bisa memperkuat hubungan kerja sama antara industri-industri yang terkait menjadi hal yang utama dalam daftar solusi yang tersedia. Upaya integrasi tiap-tiap industri dalam hal faktor produksi yang kemudian dikombinasikan dengan bantuan tangan dari pemerintah akan memastikan kestabilan arus ekspor industri terdampak.

## **B. PEMBAHASAN**

Istilah '*reciprocal tariff*' atau tarif resiprokal ini bisa diartikan sebagai kebijakan tarif timbal balik. Kebijakan ini merujuk pada sebuah kondisi ketika negara A menetapkan tarif impor kepada negara B dengan tingkat yang sama seperti tarif yang dikenakan oleh negara A pada barang ekspor milik negara B. Trump mengatakan kebijakan ini bertujuan untuk melindungi industri domestik Amerika Serikat terhadap serbuan produk murah dari luar negeri. Kebijakan ini juga bertujuan untuk memperkecil selisih angka perdagangan yang tinggi agar mendorong terjadinya negosiasi ulang perjanjian perdagangan dengan mitra dagang. Ekonom senior Universitas Paramadina, Wijayanto Samirin, menilai alasan dari kebijakan kontroversial ini adalah untuk menyelamatkan fiskal AS karena Trump dinilai sedang putus asa dengan kondisi fiskal di negaranya sehingga menerapkan tarif tinggi ke seluruh negara<sup>7</sup>. Harapan dari kebijakan ini adalah terciptanya kesetaraan atau

---

<sup>7</sup> Estherina, Ilona. 2025. "Alasan Trump Terapkan Tarif Impor Balasan dan Dampak Negatifnya Bagi Ekspor Indonesia | tempo.co." Tempo.co. <https://www.tempo.co/ekonomi/alasan-trump-terapkan-tarif-impor-balasan-dan-dampak-negatifnya-bagi-ekspor-indonesia-1227227>.

keseimbangan ekonomi dalam akses pasar yang tentunya juga dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi internasional.

Di era ini, hampir semua negara pasti melakukan perdagangan dengan negara lain dan hampir setiap negara memiliki ketergantungan terhadap perdagangan dengan negara lain. Aktivitas perdagangan antarnegara ini biasanya dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor barang maupun jasa. Aktivitas perdagangan ini yang akan memberikan dampak terhadap neraca perdagangan suatu negara. Neraca perdagangan adalah perbedaan antara nilai semua barang dan jasa yang diekspor dan diimpor dari suatu negara dalam periode waktu tertentu. Artinya, jika dalam satu tahun negara lebih banyak melakukan ekspor ketimbang impor, kondisi neraca perdagangan adalah surplus. Sebaliknya, jika lebih banyak melakukan impor ketimbang ekspor, kondisi neraca perdagangan adalah defisit.<sup>8</sup> Kondisi neraca perdagangan defisit tersebut yang kemudian berusaha dihindari Trump sehingga menerapkan tarif timbal balik ini.

Ekonomi Amerika sendiri tentunya akan terkena dampak dari penerapan *reciprocal tariff* oleh Trump. Kebijakan ini mungkin patut dipertanyakan, sebab ada celah pada kebijakan ini yang justru menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat Amerika. Namun, ternyata apabila melihat kebijakan ini dalam konteks *bargaining game* atau permainan tawar-menawar dalam *game theory*, Presiden Trump menggunakan kebijakan dagang sebagai alat negosiasi yang dikenal dengan istilah *weaponized trade*, yaitu perdagangan yang dijadikan senjata. Dalam konteks ini, tujuannya bukan semata-mata pada tarif itu sendiri, melainkan bagaimana menciptakan tekanan agar negosiasi bisa terjadi sesuai dengan keinginan mereka. Untuk hal tersebut, Trump mempunyai alasan sendiri di balik pendekatannya. Jika dilihat pernyataan dari USTR (*United States Trade Representative*), salah satu alasan utama penerapan tarif resiprokal adalah karena Amerika mengalami defisit perdagangan yang besar. Defisit ini telah dianggap melemahkan industri manufaktur di Amerika dan bahkan menciptakan ketergantungan yang tinggi terhadap negara lain, termasuk dalam hal industri pertahanan. Dalam sudut pandang mereka, kondisi ini adalah

---

<sup>8</sup> Rafli, Aldean M. 2024. "Kupas Tuntas Kegiatan Ekspor dan Impor dalam Ekonomi Global." Mekari Jurnal, (Januari).  
<https://www.google.com/url?q=https://www.jurnal.id/id/blog/kegiatan-ekspor-mendatangkan-keuntungan-bagi-negara-disebut-sbc/&sa=D&source=docs&ust=1748852256600886&usg=AOvVaw1cuZ2-p10JCKn1XHPsQ1KZ>

ancaman nasional yang harus segera diatasi. Dengan menerapkan tarif resiprokal, sejauh ini Amerika cukup berhasil memaksa banyak negara untuk datang dan bernegosiasi. Sebagai contoh dari keberhasilan tersebut adalah fakta bahwa hampir semua negara ASEAN mengirimkan delegasi atau menjalin komunikasi langsung untuk bernegosiasi dengan Amerika.

Menanggapi resiprokal tarif ini, Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Susiawijono Moegiarso, menyatakan bahwa Indonesia telah berkoordinasi dengan Malaysia selaku Ketua ASEAN saat ini untuk menginisiasi langkah bersama menghadapi kebijakan tarif AS. Kebijakan ini menetapkan tarif minimum sebesar 10% bagi seluruh produk impor ke AS dan tarif lebih tinggi untuk negara-negara tertentu. Misalnya, seperti Indonesia yang dikenai tarif sebesar 32%, menempatkannya sebagai negara dengan beban tarif tertinggi ke-8 di dunia menurut kebijakan baru tersebut. Selain negara-negara ASEAN, ada Jepang dan juga Cina yang siap menyusun strategi untuk memberikan balasan. Perdana Menteri Jepang, Shigeru Ishiba, bahkan menyebut tarif impor AS oleh Trump terhadap produk-produk Jepang sebagai "krisis nasional", karena kebijakan tersebut akan sangat memberikan dampak terhadap perekonomian Jepang yang sangat bergantung pada ekspor<sup>9</sup>. Setiap negara tentunya memiliki hubungan dagang yang berbeda-beda dengan Amerika Serikat, sehingga AS memberikan tarif ekspor tambahan dengan alasan dan tingkatan yang berbeda-beda, sehingga tiap-tiap negara harus berusaha menanggulangi dan beradaptasi pada dampak yang dirasakan setelah penerapan tarif resiprokal dengan caranya masing-masing. Di Indonesia, Trump menerapkan tarif impor barang asal Indonesia sebesar 32%. Hal ini dipicu oleh aktivitas perdagangan Indonesia dengan AS karena neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat pada kuartal I tahun 2025 tercatat surplus dagang mencapai USD 4,32 miliar, angka yang menunjukkan kenaikan dari USD 3,61M pada periode yang sama tahun lalu, dengan komoditas unggulan ialah mesin dan perlengkapan elektrik dengan nilai ekspor USD 1,22 miliar, menyumbang 16,71% dari

---

<sup>9</sup> Rachman, Myesha. 2025. "Fakta-fakta Perundingan Negara-negara ASEAN Tanggapi Tarif Impor AS yang Tinggi." <https://www.tempo.co/internasional/fakta-fakta-perundingan-negara-negara-asean-tanggapi-tarif-impor-as-yang-tinggi-1228759>.

total ekspor ke AS, lalu disusul oleh empat komoditas utama yang tercatat menunjukkan pertumbuhan ekspor yang signifikan dibanding tahun lalu. Terjadi juga kenaikan terhadap komoditas mesin dan perlengkapan elektrik sebesar 17,65%, alas kaki sebesar 16,62%, pakaian rajutan sebesar 20,46%, dan pakaian bukan rajutan sebesar 1,47%, selain itu, terdapat juga catatan tambahan yang menunjukkan bahwa AS tercatat sebagai negara tujuan utama ekspor pakaian dan alas kaki Indonesia.<sup>10</sup> Surplus dagang Indonesia yang terbilang lumayan ini lah yang kemudian membuat Trump menerapkan tarif impornya pada Indonesia sebagai bentuk usahanya melindungi industri dalam negeri dari persaingan global yang tidak seimbang.

Sebagian besar surplus perdagangan Indonesia yang memancing penerapan tarif resiprokal ini berasal dari aktivitas ekspor ke Amerika Serikat yang terhitung meningkat, terutama untuk produk elektronik, alas kaki, dan pakaian rajut, yang masing-masing tumbuh lebih dari 15% pada kuartal pertama di tahun 2025. Alas kaki dan pakaian rajut merupakan dua dari banyaknya jenis komoditas tekstil yang menjadi faktor utama meningkatnya persentase surplus perdagangan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas tekstil Indonesia memiliki potensi yang besar dalam menopang tingginya angka surplus di neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat. Fakta yang sama juga dikatakan oleh Frenky Wijaya, yang diterangkan dalam media yang diunggah @HarianKompasCetak di YouTube, bahwa sektor padat karya adalah yang akan paling terdampak setelah kenaikan tarif ekspor ke Amerika Serikat seperti industri tekstil yang mempekerjakan 3,98 juta orang dan industri furnitur yang mempekerjakan lebih 962 ribu tenaga kerja di industri kecil hingga besar pada tahun 2023. Dikarenakan menurunnya permintaan dari pasar Amerika Serikat, ancaman pemutusan hubungan kerja menjadi nyata. Pada kenyataannya, terpilihnya kembali Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat membawa perhatian khusus bagi industri tekstil Indonesia, terutama terkait kebijakan perdagangan proteksionis yang dikenal menjadi salah satu fokus utama Trump. Akibatnya, kebijakan ini memungkinkan naiknya tarif yang tinggi bagi barang impor,

---

<sup>10</sup> Metro TV. 2025. "Kuartal I-2025, Perdagangan Indonesia-AS Surplus USD4,32 Miliar." <https://www.metrotvnews.com/read/NOACY2dR-kuartal-i-2025-perdagangan-indonesia-as-surplus-usd4-32-miliar#:~:text=Jakarta%20Neraca%20perdagangan%20Indonesia%20dengan.%2C57%20miliar%2C%22%20tutunya>.

pemberian subsidi bagi perusahaan dalam negeri agar lebih kompetitif, dan penerapan regulasi teknis yang dapat mempersulit masuknya produk luar sehingga kebijakan resiprokal ini memang sudah diprediksi akan mengganggu aktivitas perdagangan impor Indonesia dengan Amerika Serikat, terutama pada salah satu komoditas terbesarnya, yaitu tekstil.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, memberikan keterangan usai kunjungannya ke Washington, Amerika Serikat, bahwa saat ini produk tekstil dan garmen tanah air dikenakan tarif impor di Amerika Serikat yang bisa mencapai 47%, jauh lebih tinggi dari sebelumnya yang hanya berada pada kisaran 10 hingga 37%. Kenaikan tarif tersebut menurutnya merupakan dampak langsung dari kebijakan tambahan bea masuk sebesar 10% yang diberlakukan oleh pemerintah Amerika Serikat. Tambahan bea masuk ini disebut sebagai bagian dari kebijakan tarif yang diwarisi dan diperpanjang dari masa pemerintahan Presiden Donald Trump yang hingga kini masih memberikan pengaruh terhadap pola perdagangan antara kedua negara. Bahkan besarnya tarif yang dikenakan pada produk tekstil dan garmen di Indonesia selama ini adalah sebesar 10% hingga 37%, namun besaran tarif ini juga masih tergantung pada jenis dan klasifikasi barang. “Dengan diberlakukannya tambahan bea masuk sebesar 10%, maka tarifnya menjadi 10% ditambah 10%, atau 37 % ditambah 10%. Sehingga tarif total bisa mencapai 47%,” ujar Airlangga.<sup>11</sup>

Melihat kebijakan proteksionis Trump yang akan segera terlaksana, Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (APSyFI), Redma Gita Wirawasta, menyatakan bahwa asosiasi tengah memantau kemungkinan adanya perubahan tarif atau hambatan perdagangan baru yang mungkin akan diterapkan AS demi melindungi industri domestiknya. Redma juga mengatakan bahwa salah satu tantangan yang berpotensi adalah penerapan *trade remedies* atau perlindungan dagang seperti anti-dumping dan *safeguard* sesuai aturan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Di sisi lain, APSyFI juga melihat adanya peluang yang dapat dimanfaatkan oleh industri tekstil Indonesia. Kebijakan

---

<sup>11</sup> tempo.co. 2025. “Alasan AS Menaikkan Tarif Impor Tekstil dari Indonesia Menjadi 47 Persen | tempo.co.” Tempo.co.  
<https://www.tempo.co/ekonomi/-alasan-as-menaikkan-tarif-impor-tekstil-dari-indonesia-menjadi-47-persen-1233465>.

proteksionis Trump yang ketat terhadap barang-barang dari Tiongkok justru memungkinkan terjadinya peningkatan daya beli masyarakat AS ke pasar Indonesia.<sup>12</sup>

Menurut Komisi Perdagangan Internasional Amerika Serikat (US International Trade Commission/USITCI), Indonesia bersama Bangladesh, Kamboja, India, dan Pakistan merupakan lima negara produsen pakaian jadi di Asia yang kini tengah menjalani penyelidikan pencarian fakta baru oleh AS mengenai status industri dan daya saing ekspor. Daya saing ekspor sendiri adalah kemampuan suatu negara atau perusahaan untuk bersaing di pasar internasional dalam harga, kualitas, dan fitur produk. Daya saing produk pastinya dipengaruhi banyak faktor seperti kualitas produk, biaya produksi, kecepatan produksi, akses ke pasar internasional, dll. CEO NCTO, Kim Glas, menyatakan bahwa ia meminta peninjauan kembali terhadap kebijakan perdagangan tekstil AS dan dampak negatif terkait praktik predator agresif yang dilakukan oleh pesaing asing. Pasalnya, produsen tekstil dan pakaian jadi AS dinilai bersaing dalam salah satu arena persaingan ekonomi yang paling tidak seimbang dibandingkan segmen industri manufaktur lain. Fakta tersebut cukup menunjukkan adanya kekhawatiran pihak NCTO terhadap perusahaan-perusahaan yang membuat kain dan pakaian di dalam negeri sehingga walaupun aktivitas perdagangan Indonesia dengan AS terbilang surplus dengan komoditas tekstil sebagai salah satu pendukungnya, namun ternyata volume impor pakaian dari Indonesia ke AS terhitung mengalami penurunan. Hal ini dimungkinkan terjadi sebagai hasil dari usaha NCTO yang menanggulangi kekhawatirannya terkait praktik penjualan yang terbilang agresif oleh negara-negara produsen pakaian.

Selain Indonesia, negara lain seperti Cina, Vietnam, Bangladesh, dan India juga terkena dampak tarif ini di angka yang cukup tinggi. Negara Vietnam yang juga memiliki ketergantungan dalam perdagangan tekstil dengan Amerika Serikat ini juga terdampak dengan kenaikan tarif resiprokal sebesar 46% yang diberikan Trump. Tarif tinggi untuk Vietnam ini akan meningkatkan harga produk sehingga mengurangi daya saing dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Bangladesh dan India<sup>13</sup>. Hal tersebut

---

<sup>12</sup> kontan.co.id. 2024. "Begini Prospek Ekspor Tekstil ke AS Pasca Terpilihnya Kembali Donald Trump." <https://industri.kontan.co.id/news/begini-prospek-ekspor-tekstil-ke-as-pasca-terpilihnya-kembali-donald-trump>.

<sup>13</sup> reallogistics.vn. 2025. <https://reallogistics.vn/insights/market-updates/impact-of-us-vietnam-reciprocal-tariffs-which-industries-are-affected>.

kemudian mengharuskan perusahaan-perusahaan tekstil untuk mengurangi tenaga kerja atau mencari pasar alternatif. Hal yang sama nyatanya juga dialami oleh Indonesia sebagaimana Redma, Ketua Umum APSyFI, menilai bahwa kesulitan mereka mengeksport ke AS akan mendorong mereka untuk mencari pasar alternatif, termasuk Indonesia. Menurut Redma, Indonesia akan membuat kesalahan yang besar jika merespons kebijakan tarif dagang Amerika Serikat dengan relaksasi impor. Alih-alih meningkatkan ekspor, kebijakan tersebut justru berisiko membanjiri pasar domestik dengan produk impor yang pada akhirnya dapat semakin melemahkan industri dalam negeri. Hal tersebut dapat berdampak terhadap adanya potensi tajam terkait pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai hasil dari tidak tepatnya kebijakan yang diambil. Sebagai solusi, APSyFI mendesak pemerintah untuk mengambil langkah strategis guna melindungi industri dalam negeri, termasuk dengan memperkuat regulasi dan menjaga daya saing produk lokal agar tetap kompetitif di pasar global.<sup>14</sup> Menurut ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Jemmy Sastraatmaja, penerapan tarif impor baru dari Amerika Serikat diperkirakan dapat membuat Indonesia kebanjiran produk tekstil dari mancanegara yang dikarenakan adanya kemungkinan Indonesia menjadi pelarian bagi negara-negara yang kelebihan produksi tekstil karena tidak diserap pasar Amerika. Jemmy menjelaskan pemberlakuan tarif dasar 10% dan tarif resiprokal otomatis mengerek harga-harga barang yang masuk ke Amerika yang kemudian mengakibatkan barang-barang tersebut tidak lagi diminati masyarakat di sana. Jemmy juga menjelaskan bahwa dengan turunnya daya beli, kata Jemmy, membuat produsen berbagai produk, terutama industri tekstil dan produk tekstil (TPT), menjadi kelebihan penawaran.<sup>15</sup>

Presiden RI Prabowo Subianto pada Selasa (8/4) secara tegas meminta jajaran Kabinet Merah Putih (KMP) untuk menghapus kuota produk-produk impor untuk mempermudah kelancaran para pengusaha Indonesia dalam berusaha, terutama yang bermitra dengan pihak global. Hal ini lalu disusul oleh pernyataan Direktur Center of

---

<sup>14</sup> fakta.com. 2025. "Trump Naikkan Tarif! Industri Tekstil Terancam, Pemerintah Harus Cermat Bertindak." <https://fakta.com/ekonomi/fkt-23806/trump-naikkan-tarif-industri-tekstil-terancam-pemerintah-harus-cermat-ber-tindak>.

<sup>15</sup> www.tempo.co. 2025. "Indonesia Terancam Kebanjiran Produk Tekstil Impor Imbas Tarif Trump." <https://www.tempo.co/ekonomi/indonesia-terancam-kebanjiran-produk-tekstil-impor-imbis-tarif-trump--1227565>.

Economic and Law Studies (Celios), Bhima Yudhistira Adhinegara, yang menilai wacana pemerintah Indonesia untuk melakukan relaksasi impor harus dilakukan dengan hati-hati. Menurut Bhima, pertimbangan pertama adalah terkait perang dagang yang membuat produsen dari berbagai negara mencari pasar alternatif, seperti hasil produksi pakaian jadi dari Vietnam, Kamboja dan Cina akan membanjiri pasar Indonesia, tambahnya. Pertimbangan kedua menurutnya adalah pentingnya menelaah kembali program-program pemerintah yang relevan demi mendukung tujuan terkait relaksasi impor secara umum. Menurut, program Prabowo yang berkaitan dengan swasembada pangan menjadi tidak relevan, karena impor pangan yang angkanya sudah sangat besar malah akan makin melonjak drastis.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, selain penurunan daya beli di pasar AS, perusahaan tekstil Indonesia juga akan semakin melemah apabila pemerintah merespons kebijakan tarif dagang AS ini dengan meringankan aturan dan akses impor. Pendekatan komprehensif tidak hanya dilakukan dengan mengurangi ketergantungan pada sistem perdagangan konvensional, tetapi juga harus menjadikan Indonesia sebagai pesaing yang tangguh dalam ekonomi global yang terus berkembang. Pemerintah diharapkan bertindak secara strategis untuk mempersiapkan industri di masa depan, memberdayakan para pekerja, dan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih mandiri namun tetap terhubung secara global.<sup>17</sup>

### **C. PENUTUP**

Dewasa ini, persentase sebuah industri untuk bisa berkembang atau bahkan sekedar bertahan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Persaingan antar pelaku usaha dan juga kebijakan-kebijakan yang tidak mendukung kelancaran aktivitas ekonomi internasional menjadi satu dari sekian masalah yang ada. Indonesia pada saat ini berada dalam kondisi yang tidak baik. Laju pertumbuhan yang sebelumnya berada di angka 5,02% pada kuartal sebelumnya tahun 2024, pada tahun 2025 kuartal yang pertama hanya ada di

---

<sup>16</sup> [www.antaranews.com. 2025. "Ekonom: Relaksasi impor harus dilakukan secara hati-hati."](https://www.antaranews.com/berita/4759329/ekonom-relaksasi-impor-harus-dilakukan-secara-hati-hati?utm_source=antaranews&utm_medium=desktop&utm_campaign=popular_right)  
[https://www.antaranews.com/berita/4759329/ekonom-relaksasi-impor-harus-dilakukan-secara-hati-hati?utm\\_source=antaranews&utm\\_medium=desktop&utm\\_campaign=popular\\_right](https://www.antaranews.com/berita/4759329/ekonom-relaksasi-impor-harus-dilakukan-secara-hati-hati?utm_source=antaranews&utm_medium=desktop&utm_campaign=popular_right).

<sup>17</sup> [asliri.id. 2025. "How U.S. Reciprocal Tariffs Impact Indonesia's Economy – Key Effects & Responses."](https://asliri.id/blog/how-u-s-reciprocal-tariffs-impact-indonesias-economy-key-effects-responses/)  
<https://asliri.id/blog/how-u-s-reciprocal-tariffs-impact-indonesias-economy-key-effects-responses/>.

angka 4,87%. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, ini menjadi laju pertumbuhan paling lambat sejak Q3 tahun 2021.<sup>18</sup>

*Reciprocal tariff* merupakan variabel baru yang berpotensi menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Jumlah tarif yang kemudian dikenakan pada kegiatan ekspor tiap-tiap komoditas akan mempersulit dan memperbesar biaya yang diperlukan oleh pelaku usaha untuk melakukan kegiatan ekspor. Hal ini secara lebih jauh akan berdampak pada bagaimana industri, khususnya komoditas unggulan ekspor dapat bertahan dan berkembang kedepannya. Nasib para pekerja dan industri lain yang berkaitan juga ditentukan oleh pemberlakuan tarif ini.

Pemerintah sebagai pihak yang berwenang harus bisa memberikan solusi yang dapat membantu industri-industri terdampak dalam jangka pendek dan juga jangka panjang, mengingat capaian keuntungan Indonesia melalui kegiatan ekspor tekstil merupakan salah satu sumber yang cukup besar. Pemerintah dapat memberikan subsidi atau insentif fiskal terhadap pelaku usaha industri terdampak. Subsidi dan insentif fiskal merupakan solusi yang baik ketika ada banyak variabel yang memberikan tekanan terhadap industri dan ekosistem bisnis. Subsidi dan insentif fiskal dapat menjaga daya beli dan harga jual tiap-tiap komoditas, mendorong investasi dan menjaga rasio pertumbuhan industri. Tindakan lain seperti melakukan negosiasi yang lebih komprehensif dengan Amerika Serikat juga bisa menjadi jawaban jangka pendek. Tindakan diplomasi selalu bisa menjadi jalan untuk menemukan jalan tengah agar tiap-tiap negara mendapatkan keuntungan. Solusi yang paling penting adalah agar pemerintah dalam setiap tindakannya memperhatikan masyarakat dan tidak hanya menilai aspek keuntungan saja. Faktor seperti keberlangsungan pekerjaan bagi tenaga kerja harus menjadi hal yang diperhatikan oleh pemerintah.

---

<sup>18</sup> Trading Economics. n.d. "Indonesia - Pertumbuhan PDB (y-on-y) | 2000-2025 Data | 2026-2027 Perkiraan." ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed May 31, x2025. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/gdp-growth-annual>.

## DAFTAR PUSTAKA

asliri.id. 2025. "How U.S. Reciprocal Tariffs Impact Indonesia's Economy – Key Effects & Responses."

<https://asliri.id/blog/how-u-s-reciprocal-tariffs-impact-indonesias-economy-key-effects-responses/>.

"BPS Beberkan Daftar Komoditas Utama Ekspor Indonesia ke AS." 2025. Infobanknews.

<https://infobanknews.com/bps-beberkan-daftar-komoditas-utama-ekspor-indonesia-ke-as/>.

Estherina, Ilona. 2025. "Alasan Trump Terapkan Tarif Impor Balasan dan Dampak Negatifnya Bagi Ekspor Indonesia | [tempo.co](https://tempo.co)."

<https://www.tempo.co/ekonomi/alasan-trump-terapkan-tarif-impor-balasan-dan-dampak-negatifnya-bagi-ekspor-indonesia-1227227>.

fakta.com. 2025. "Trump Naikkan Tarif: Industri Tekstil Terancam, Pemerintah Harus Cermat Bertindak."

<https://fakta.com/ekonomi/fkt-23806/trump-naikkan-tarif-industri-tekstil-terancam-pemerintah-harus-cermat-bertindak>.

Kadin. (2007). Ringkasan Eksekutif: Visi 2030 dan Roadmap 2010 Industri Nasional.

Jakarta: KADIN Indonesia.

kontan.co.id. 2024. "Begini Prospek Ekspor Tekstil ke AS Pasca Terpilihnya Kembali Donald Trump."

<https://industri.kontan.co.id/news/begini-prospek-ekspor-tekstil-ke-as-pasca-terpilihnya-kembali-donald-trump>.

Kementerian Keuangan. 2023. "Kinerja Ekspor-Impor Indonesia Catat Pertumbuhan yang Cukup Kuat." Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Ekspor-Import-Indonesia-Cukup-Kuat>.

Metro TV. 2025. "Kuartal I-2025, Perdagangan Indonesia-AS Surplus USD4,32 Miliar."

<https://www.metrotvnews.com/read/NQACY2dR-kuartal-i-2025-perdagangan-indonesia-as-surplus-usd4-32-miliar#:~:text=Jakarta:%20Neraca%20perdagangan%20Indonesia%20dagangan,%2C57%20miliar%2C%22%20tuturnya>.

Mitraberdya. 2024. "Apakah Industri Tekstil di Indonesia Sekarang Sedang Terjatuh?" PT Mitra Berdaya Optima.

<https://mitraberdya.id/id/news-information/industri-tekstil-di-indonesia>.

M, Revo. 2025. "Perang Dagang China vs AS Makin Panas, Seberapa Buruk Dampak ke RI?" CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/research/20250411151916-128-625275/perang-dagang-china-vs-as-makin-panas-seberapa-buruk-dampak-ke-ri>.

"Penjelasan Soal Indonesia Kena Tarif Trump 32 Persen, Apa Sektor Terdampak? | tempo.co." 2025. Tempo.co.

<https://www.tempo.co/ekonomi/penjelasan-soal-indonesia-kena-tarif-trump-32-persen-apa-sektor-terdampak--1227652>.

Rachman, Myesha. 2025. "Fakta-fakta Perundingan Negara-negara ASEAN Tanggapi Tarif Impor AS yang Tinggi."

<https://www.tempo.co/internasional/fakta-fakta-perundingan-negara-negara-asean-tanggapi-tarif-impor-as-yang-tinggi-1228759>.

reallogistics.vn. 2025.

<https://reallogistics.vn/insights/market-updates/impact-of-us-vietnam-reciprocal-tariffs-with-high-industries-are-affected>.

The Economic Times. 2025. "What is 'Reciprocal Tariff.'" The Economic Times.

<https://economictimes.indiatimes.com/definition/reciprocal-tariff?from=mdr>.

Trading Economics. n.d. "Indonesia - Pertumbuhan PDB (y-on-y) | 2000-2025 Data | 2026-2027 Perkiraan." ID | TRADINGECONOMICS.COM. Accessed May 31, 2025.

<https://id.tradingeconomics.com/indonesia/gdp-growth-annual>.

tempo.co. 2025. "Alasan AS Menaikkan Tarif Impor Tekstil dari Indonesia Menjadi 47 Persen | tempo.co." Tempo.co.

<https://www.tempo.co/ekonomi/-alasan-as-menaikkan-tarif-impor-tekstil-dari-indonesia-menjadi-47-persen-1233465>.

www.tempo.co. 2025. "Indonesia Terancam Kebanjiran Produk Tekstil Impor Imbas Tarif Trump."

<https://www.tempo.co/ekonomi/indonesia-terancam-kebanjiran-produk-tekstil-impor-imb-1227565>.

www.antaranews.com. 2025. "Ekonom: Relaksasi impor harus dilakukan secara hati-hati."

[https://www.antaranews.com/berita/4759329/ekonom-relaksasi-impor-harus-dilakukan-s-ecara-hati-hati?utm\\_source=antaranews&utm\\_medium=desktop&utm\\_campaign=popular\\_right](https://www.antaranews.com/berita/4759329/ekonom-relaksasi-impor-harus-dilakukan-s-ecara-hati-hati?utm_source=antaranews&utm_medium=desktop&utm_campaign=popular_right).